

BAB III

PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

A. Letak Geografis

Kampung Peneleh terletak di Kecamatan Genteng Kali, Kota Surabaya. Peneleh merupakan Kampung yang letaknya bisa dikatakan sangat strategi karena perkampungan ini dekat dengan Balai Kota Surabaya dan Monument Tugu Pahlawan merupakan salah satu pusat Kota Surabaya. Kecamatan Genteng Kali ini bersebelahan kecamatan lain yakni :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Simokerto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gubeng dan Tegalsari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bubutan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tambak Sari.

Sedangkan Kecamatan Genteng Kali terdiri dari 5 kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari kelurahan satu ke kelurahan yang lain¹. Berikut ini rincian Kelurahan yakni:

- Kelurahan Embong Kaliasin
- Kelurahan Genteng
- Kelurahan Kapas Sari

¹ Melihat data geografis di Kelurahan Peneleh, 09 Oktober 2015, Kecamatan Genteng Kali Kota Surabaya

memiliki dua sekolah yang memiliki perbedaan yang satu lebih kepada pengarahannya ke agama kemuhammadiyah dan sekolah satunya lebih kepada umum dan keagamaannya hanya sedikit, sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang letaknya tidak jauh dari kecamatan. Sedangkan pendidikan non formal di Peneleh yakni mengaji diTPQ Peneleh yang terdapat dua TPQ yakni TPQ Muhammadiyah dan TPQ Nahdatul Ulama', pesantren hafidz Qur'an dan sebagian ada juga yang privat ngaji di rumah mereka masing-masing.

G. Keagamaan Masyarakat Peneleh

Agama di perkampungan Ahamd Jaiz Surabaya ini rata-rata agama Islam, hanya 10 keluarga yang beragama Kristen, tetapi mereka bagi yang beragama Kristen bisa beradaptasi dan bisa bertahan hidup di dalam perkampungan ini. Agama Islam di perkampungan ini memiliki dua aliran yakni NU (nahdatul ulama') dan aliran Muhammadiyah yang memiliki prinsip dan pegangan masing-masing aliran. Kedua aliran ini saling mempertahankan ajaran masing-masing aliran. Dari sinilah sudah kelihatan bahwa masyarakat hubungan harmonis dan kerukunan antar warga menjadi kurang dan tidak adanya rasa kepedulian antar sesama tetangga. Begitu juga dengan sarana pendidikan ada perbedaan di kedua aliran ini, ada sekolah muhammadiyah dan sekolah umum, begitu juga dengan TPQ yakni TPQ muhammadiyah dan TPQ Nahdatul Ulama'. Semua ini sudah jelas bahwa mereka hanya mengikuti kegiatan dalam naungan aliran mereka masing-masing. Akibat perbedaan aliran agama mereka, jiwa sosial mereka

